

ABSTRACT

Stunting is persistent issue of inadequate nutrition resulting from prolonged insufficient dietary intake, primarily due to feeding practices that fail to meet essential nutritional requirements. The data collection method in this research was obtained from primary data and secondary data. Primary data in this study was obtained by conducting interviews with parents of toddlers aged 12-59 months using a questionnaire. The objective of this study is to investigate the correlation between family demographics, socio-cultural factors, feeding practices, and dietary habits among toddlers aged 12-59 months and the prevalence of stunting in the same age group. The findings and outcomes of this research, derived from the conducted analysis, indicate that factors such as parental education level, parental income, social culture, and food quantity do not have a significant impact on the occurrence of stunting among toddlers aged 12-59 months in the health center of Marihat Bandar, Bandar District, Regency Simalungun. And from the data obtained and based on the analysis carried out, the variables of food frequency and type of food influence the occurrence of stunting in toddlers aged 12-59 months in the Marihat Bandar Health Center Working Area, Bandar District, Simalungun Regency. Therefore, it is essential for mothers or parents to be mindful of fulfilling the nutritional requirements of children under the age of five. This involves ensuring a well-balanced diet that considers the appropriate types of food, proper food quantities, and a feeding schedule that aligns with the child's age-specific needs.

Keywords: Stunting, Food Frequency and Type of Food.

ABSTRAK

Stunting adalah masalah gizi kronis yang muncul karena kekurangan asupan gizi secara berkepanjangan akibat pemberian makanan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara dengan orang tua sebagai subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kejadian stunting dengan demografi keluarga, sosial budaya, dan pola pemberian makan pada balita usia 12-59 bulan. Kesimpulan dan hasil dari penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis yang dilakukan, bahwa variabel tingkat pendidikan orangtua, penghasilan orangtua, sosial budaya dan jumlah konsumsi makanan tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting pada anak balita berusia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis

yang dilakukan, disimpulkan bahwa kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun dipengaruhi oleh variabel frekuensi makanan dan jenis makanan. Oleh karena itu, para ibu atau orangtua perlu memperhatikan penuh kebutuhan gizi anak balita dengan memberikan nutrisi yang seimbang, yaitu dengan menentukan jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi/jadwal makanan sesuai dengan kebutuhan anak sesuai usianya.

Kata Kunci: Stunting, Frekuensi Makanan dan Jenis Makanan.